

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengukuran nilai perusahaan diperlukan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk mensejahterakan para pemangku kepentingan dan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah hasil kinerja yang tercermin pada harga saham perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan memberikan persepsi pada investor sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada (Setiadi, Rahmawati, Suhardjanto, & Djuminah, 2017). Nilai perusahaan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Kedua faktor tersebut sama pentingnya bagi perusahaan untuk dikelola dengan baik agar dapat mempertahankan posisi perusahaan pada kondisi yang stabil atau bahkan menjadi lebih baik yang merupakan pencapaian bagi manajemen. Biasanya investor menggunakan pertimbangan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi (Budiharjo, 2019)

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diindikasikan dengan tingkat laba yang tinggi (Deswanto & Siregar, 2018). Jika operasi perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan juga meningkat dan akan memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan (Luthfiah & Suherman, 2018). Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perlu dilakukan agar perusahaan

diminati oleh investor (Santoso, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil empiris penelitian (Budiharjo, 2019) dan (Sumarno, Widjaja, & Subandriah, 2016) dimana kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Serupa dengan penelitian (Purwanto & Agustin, 2017) dengan hasil empiris bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Suwarti, Mindarti, Widati, & Nurjanah, 2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh strategi praktik kelestarian lingkungan (*environmental sustainability practices*) yang dilakukan. Mengukur kerusakan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan ditemukan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yadav, Han, & Rho, 2016). Bagi perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan, efisiensi kinerja dalam penggunaan sumber daya memiliki pengaruh yang jelas pada nilai ekonomi dan keuangan (Pérez, Milanés, & Ortega, 2012).

Dalam satu dekade terakhir, dunia dihadapi dengan permasalahan lingkungan yang menjadi bahan diskusi di antara perusahaan dan regulator (Lu & Taylor, 2018). Mengutip dari *ABC News*<sup>1</sup>(11/12/2019), permasalahan lingkungan utama di dunia saat ini antara lain pemanasan global dan polusi. Peningkatan emisi

<sup>1</sup> <https://abcnews.go.com/US/biggest-environmental-climate-change-stories-decade-whats-changed/story?id=66765643>

gas rumah kaca menimbulkan keraguan apakah sebagian besar negara mampu memerangi dampak tersebut? Selain itu, permasalahan polusi udara dan air seperti asap, limbah dan sampah plastik dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan unggahan *Greenpeace Indonesia*<sup>2</sup> (7/2/2020) permasalahan lingkungan yang sering terjadi antara lain pemanasan global, deforestasi, polusi air dari limbah, polusi udara dan sampah plastik. Mengutip dari situs *Fast Company*<sup>3</sup>(1/11/2019), sebuah laporan menemukan bahwa hanya 100 perusahaan yang bertanggung jawab atas 71% emisi global sejak tahun 1988. Luar biasa, hanya 25 perusahaan dan badan usaha milik negara yang bertanggung jawab atas lebih dari setengah emisi industri global dalam periode yang sama. Berdasarkan unggahan *Fast Company*<sup>4</sup> lainnya (1/11/2019) dikatakan bahwa mengubah pola konsumsi individu dalam skala besar mungkin dapat memengaruhi perusahaan untuk mengubah pola produksi mereka menjadi metode yang lebih berkelanjutan. Sebagaimana dikatakan pada penelitian (Deswanto & Siregar, 2018) bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat telah berdampak pada meningkatnya permintaan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan di mana perusahaan melakukan operasi mereka. Dalam hal mengatur tanggung jawab sosial, pemerintah mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal (66) Ayat (2c),

<sup>2</sup> <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4544/tantangan-kita-bersama-di-tahun-2020/>

<sup>3</sup> <https://www.fastcompany.com/90290795/focusing-on-how-individuals-can-stop-climate-change-is-very-convenient-for-corporations#:~:text=A%20recent%20report%20found%20that,emissions%20in%20that%20same%20period.>

<sup>4</sup> <https://www.fastcompany.com/90290795/focusing-on-how-individuals-can-stop-climate-change-is-very-convenient-for-corporations#:~:text=A%20recent%20report%20found%20that,emissions%20in%20that%20same%20period.>

Pasal 74 Ayat (1), (2), (3), (4) serta diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membentuk Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk memberikan peringkat atas kinerja lingkungan perusahaan yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan penelitian (Aboud & Diab, 2018) ada hubungan positif antara peringkat perusahaan yang lebih tinggi dalam indeks ESG dan nilai perusahaan. Kemudian pada penelitian (Deswanto & Siregar, 2018) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh langsung positif pada nilai perusahaan. Pada penelitian (Budiharjo, 2019) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda muncul dalam penelitian (Mariani & Suryani, 2018) dan (Mareta & Fitriyah, 2017) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serupa pada penelitian (Ghaesani, 2017) dan (Ratri & Dewi, 2017) yang mengatakan kinerja lingkungan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk dapat mengimbangi atau bahkan melebihi biaya yang terkait pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan mempromosikan “transparansi” di pasar modal. Perusahaan perlu meyakinkan para *shareholders* bahwa pengungkapan lingkungan perusahaan memiliki potensi yang menguntungkan perusahaan melalui pengurangan biaya modal, peningkatan arus kas, proses kerja yang efisien, meningkatnya produktifitas dan munculnya peluang pasar bagi perusahaan (Hassan, 2018; Porter & Linde, 1995). Tanggung jawab lingkungan

juga dapat memberi persepsi dan memberi kepercayaan masyarakat yang dapat mendorong terlaksanakannya strategi kelestarian lingkungan. Dalam penelitian (Setiadi et al., 2017) disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan memberi pengaruh pada nilai perusahaan di Indonesia. Didukung dengan penelitian (Aboud & Diab, 2018), (Hassan, 2018), (Setiadi et al., 2017) dan (Plumlee, Brown, Hayes, & Marshall, 2015) bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun pada penelitian (Deswanto & Siregar, 2018) dan (Sejati & Prastiwi, 2015) mengatakan tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk menentukan arah kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja lingkungan. Tata kelola perusahaan, menurut (KNKG, 2006) perlu diterapkan dengan tujuan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dan perusahaan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan khususnya bagi lingkungan sekitar perusahaan. Dalam hal ini tata kelola perusahaan dilaksanakan oleh manajer atas dasar transparansi dan kepercayaan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah keagenan yang dipopulerkan oleh (Jensen & Meckling, 1976).

Secara lebih spesifik pada penelitian lain milik (Santoso, 2017) mengatakan bahwa GCG dengan proksi Kepemilikan Institusional memiliki dampak signifikan positif secara langsung pada nilai perusahaan dan GCG dengan Kepemilikan Institusional memiliki dampak signifikan secara tidak langsung pada nilai

perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hal tersebut serupa dengan penelitian milik (Abbasi, Kalantari, & Abbasi, 2012). Namun terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian (Kusumawati & Setiawan, 2019) dan (Astuti, Wahyudi, & Mawardi, 2019) yang menyatakan hasil sebaliknya.

Kemudian, proksi lain yang dapat digunakan dalam mengukur *corporate governance* adalah Kepemilikan Terkonsentrasi. Menurut (Abbasi et al., 2012) Kepemilikan Terkonsentrasi dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan dimana semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka tata kelola perusahaan semakin tidak efektif. Kemudian pada penelitian (Wang, 2018), (Lozano, Martínez, & Pindado, 2016) dan (Kong, Famba, Kurauone, Chituku-Dzimiro, & Sun, 2020) dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap TobinsQ tergantung pada intensitas konsentrasi kepemilikan pemegang saham. Pada penelitian (Abbasi et al., 2012) menyatakan bahwa Kepemilikan Terkonsentrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada penelitian (Ifada, Faisal, Ghazali, & Udin, 2019) dan (Wang, 2018) menunjukkan bahwa *Ownership Concentration* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Kong et al., 2020) dan (Lozano et al., 2016) *Ownership Concentration* memberikan efek negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali penelitian terkait faktor-faktor determinan terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya inkonsistensi dan ambiguitas dalam hubungan variabel yang

mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian milik (Deswanto & Siregar, 2018) dengan kontribusi peneliti yaitu penambahan variabel independen *Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional (INOWN) dan Kepemilikan Terkonsentrasi (OWNCON) serta variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan dan *leverage* untuk mengetahui dampak yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti ini akan menguji “pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan” dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019 dan berpartisipasi dalam PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Industri tersebut dipilih karena merupakan industri yang kegiatan operasionalnya berhubungan dengan alam baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga ada banyak aspek lingkungan yang dibutuhkan perusahaan untuk diungkapkan oleh industri tersebut.

## **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan *corporate governance* dengan faktor pendukung seperti *Firm Size* (FSIZE) dan *Leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2015 – 2019. Adapun pemilihan periode tahun penelitian berdasarkan ketersediaan data tahun terkini untuk diteliti.

### **1.3. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah bahwa selain mengutamakan peningkatan kinerja keuangan, perusahaan juga perlu mengelola kinerja lingkungannya. Hal ini dikarenakan isu lingkungan seperti pemanasan global, deforestasi dan polusi yang terjadi akibat aktivitas manusia. Sumber daya alam harus dilindungi untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang melalui pengelolaan yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pemerintah dan asosiasi internasional membutuhkan keterlibatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan melalui peraturan dan regulasi. Hal ini tentu mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan begitu juga masyarakat di sekitar perusahaan yang akan menjadi lebih sensitif pada polusi yang dihasilkan perusahaan.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?

3. Seberapa besar pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
4. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional sebagai proksi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
5. Seberapa besar pengaruh konsentrasi kepemilikan sebagai proksi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan industri penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019?

### **1.5. Pembatasan Masalah**

Pembatasan pada penelitian ini digunakan agar dapat berfokus pada masalah yang hendak diteliti yaitu dalam mengukur kinerja keuangan penulis hanya menggunakan indikator *Return on Asset* dikarenakan ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang digunakan. Sedangkan untuk pengukuran kinerja lingkungan, penelitian ini berfokus hanya pada industri yang berpartisipasi pada Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan terdaftar pada BEI selama tahun 2015 – 2019. Kemudian dalam pengukuran presentase pengungkapan lingkungan perusahaan, penulis menggunakan acuan *Global Reporting Initiative (GRI) G.4* berfokus pada aspek lingkungan. Selanjutnya untuk pembahasan pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, penulis menggunakan 2 (dua) indikator yaitu Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Terkonsentrasi

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
2. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil

bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

3. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019; dan
4. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
5. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
6. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
7. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan industri industri penghasil bahan baku dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

### **1.7.1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan oleh manajemen perusahaan agar mempertimbangkan kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan *corporate governance* dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan keseluruhan.

### **1.7.2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dengan tidak hanya melihat kinerja keuangan tetapi juga mempertimbangkan kinerja lingkungan dan *corporate governance*.

### **1.7.3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lainnya mengenai peran kinerja keuangan, kinerja lingkungan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan *good corporate governance*.

## **1.8. Sistematika Penulisan Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman atas materi yang disampaikan dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dengan penyajian sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Didalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematikan penulisan penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi dasar pembangun penelitian dimana didalamnya membahas tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan penelitian terdahulu yang membangun perumusan hipotesa.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian antara lain mengenai sampel dan populasi, variable serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : HASIL**

Pada bab ini membahas hasil pengujian hipotesa yang dikembangkan dan pembahasan analisis yang terkait dengan teori yang ada.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Keseluruhan hasil penelitian dari bab sebelumnya dijadikan satu kesimpulan yang ditarik dari garis besar.